

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

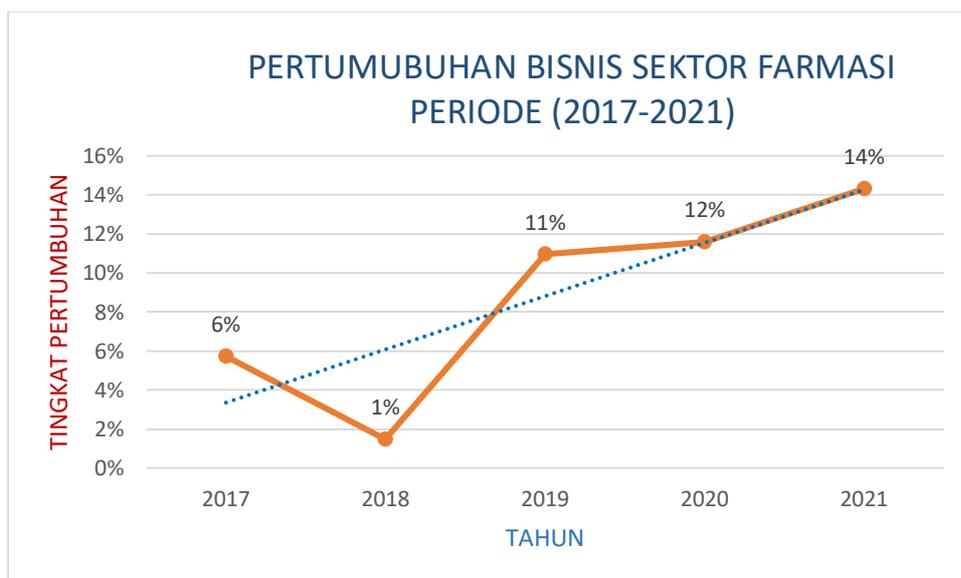
Perusahaan adalah tempat dimana terjadinya proses kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Di dalam sebuah perusahaan semua faktor produksi terkumpul. Faktor produksi sebuah perusahaan meliputi tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan menyebutkan definisi perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan maka perusahaan harus mengelola sumber daya ekonomi secara terus-menerus dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Sunarto dan Budi, (dalam Rinny Meidiyustiani, 2016, laba (*pofit*) diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan, semakin tumbuh mengalami kemajuan, mampu bersaing serta dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Akan tetapi era teknologi dan globalisasi yang ada telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam sektor industri. Setiap perusahaan berusaha menerapkan

teknologi yang berbeda-beda, sehingga keuntungan tiap perusahaan juga berbeda. Hal ini mengakibatkan nilai keuntungan perusahaan menjadi tidak menentu.

Salah satu sektor perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan keuntungan adalah sektor farmasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa industri farmasi dalam periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan nilai kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Gambar 1. 1
Laju pertumbuhan pendapatan sektor farmasi 2017-2021 terhadap PDB



Berdasarkan pada data di atas nilai pertumbuhan sektor industri farmasi pada tahun 2017 sebesar 6% sempat mengalami penurunan sebesar 5% menjadi sebesar 1% pada tahun 2018 kemudian di tiga tahun setelahnya yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021 pertumbuhannya di atas 10% yaitu, 11% pada tahun 2019, 12% di tahun 2020 dan 14% di tahun 2021. Nilai kontribusi sektor farmasi yang mengalami pertumbuhan menjadi gambaran bahwa industri sektor farmasi sedang

mengalami pertumbuhan, sehingga berpotensi untuk menyumbang kontribusi yang lebih besar terhadap PDB.

Selama periode 2017-2021 setidaknya terdapat 10 perusahaan sub sektor farmasi yang sudah melaksanakan penawaran publik dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Laju pertumbuhan kontribusi bisnis subsektor farmasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa perusahaan sub sektor farmasi mengalami pertumbuhan dalam hal perolehan keuntungan atau laba. Berikut adalah data pertumbuhan keuntungan perusahaan sub sektor farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. 2
Laju pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



Laju rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi sempat mengalami kenaikan selama periode 2017 dan 2018 yakni 25% pada tahun 2017 dan menjadi 31% pada tahun 2018 akan tetapi dalam tiga tahun setelahnya yaitu 2019-2021 tampak perolehan laba perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan,

-22% pada tahun 2018 kemudian naik menjadi 12% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 turun naik menjadi 21%. Maka berdasarkan pada data perolehan laba, tren laju pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun (2017-2021) mengalami penurunan. Penurunan perolehan laba menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor farmasi belum dapat menjaga pertumbuhan keuntungan perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan unggul dari pesaingnya apa bila dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Memperoleh keuntungan yang terus-menerus dan semakin bertumbuh akan menjadikan perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Laba perusahaan yang semakin bertumbuh akan membantu perusahaan dalam hal keuangan, terutama dalam membiayai operasional perusahaan, perluasan pasar dan meningkatkan kepercayaan para pemilik modal atau *investor*.

Sebaliknya, apa bila perusahaan gagal dalam memperoleh keuntungan atau bahkan mengalami kerugian secara terus-menerus akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Strategi pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dituntut harus dapat mengelola keuangan perusahaan, mulai dari bagaimana memperoleh modal, mengatur, mengawasi dan mengendalikan penggunaan modal perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membuat perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan dari sumber daya yang dimiliki, juga sebagai upaya peningkatan kepercayaan para pemilik modal kepada manajemen perusahaan.

Strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kepercayaan para *investor* kepada suatu perusahaan adalah dengan pengelolaan likuiditas. Likuiditas berkaitan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan di mata kreditur atau pemilik modal. Likuiditas akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat *investor* dalam berinvestasi, sehingga perusahaan dapat lebih mudah memperoleh modal dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Menurut Muhammad (2004) dalam Lis Iswandi (2020) pengelolaan likuiditas yang buruk akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba. Akan tetapi perlu diketahui pengelolaan likuiditas merupakan hal kompleks dan tidak mudah. Menurut Horne (2005) dalam Agus dan Sri Wartini (2012), seringkali perusahaan dihadapkan pada masalah tarik ketegangan antara likuiditas dan profitabilitas (*trade off*) yaitu apabila perusahaan memutuskan untuk menjaga likuiditas maka potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal menjadi turun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qolifatul Chasanah (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan nilai dengan nilai *p value current ratio* (CR) 0,010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0,010 < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan nilai dengan nilai *p value current ratio* (CR) 0,059 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0,059) > (0,05) yang artinya tidak terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

Upaya dalam menacapai pertumbuhan laba pada perusahaan juga dapat dicapai dengan pengelolaan kas perusahaan, sehingga arus kas dalam perusahaan semakin lebih baik. Kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling likuid, semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Kas perusahaan merupakan sumber utama pembiayaan operasional perusahaan. Arus kas dalam kegiatan operasi umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (dalam Novie Rialdy, 2017) menyatakan bahwa arus kas operasi seringkali dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya, dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahun. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif. Artinya jika arus kas operasi perusahaan tinggi mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ezza Rahmana Devi (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan nilai dengan nilai *p value* arus kas operasi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0,000 < (0,05)$) yang artinya terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Qolifatul Chasanah (2017) menyimpulkan bahwasanya aliran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan nilai dengan nilai *p value* aliran 0,440 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0,440 > (0,05)$) yang artinya tidak terdapat pengaruh aliran kas terhadap pertumbuhan laba.

Strategi lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan adalah dengan pengelolaan hutang perusahaan. Pemenuhan sumber dana melalui hutang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan. Ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar akan mengakibatkan beban perusahaan menjadi semakin berat karena perusahaan akan menanggung beban bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan tentunya akan berpotensi mengurangi pertumbuhan laba perusahaan.

Riyanto (2008) dalam Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012), menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit, akan tetapi apabila hutang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan dengan

menggunakannya untuk proyek investasi yang produktif maka dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2017) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan nilai dengan nilai *p value debt equity ratio* (DER) 0,010 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ($0,001 < (0,05)$) yang artinya terdapat pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. Dibuktikan dengan nilai dengan nilai *p value debt equity ratio* (DER) 0,819 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 ($0,819 > (0,05)$) yang artinya tidak terdapat pengaruh *debt equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Arus Kas, Dan Leverage, Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, arus kas, dan *leverage*, secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indoneisa periode 2017-2021.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian “Pengaruh Likuiditas, Arus Kas, dan *Leverage*, Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI” untuk kepentingan perusahaan maupun masyarakat dan *investor* yang akan menanamkan modalnya di Perusahaan Sektor Farmasi yang ada di BEI.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh arus kas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas, arus kas, dan *leverage* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3.3 Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi kemajuan Khasanah ilmu pengetahuan
Menambah pengetahuan penulis, wawasan, dan pemahaman mengenai rasio keuangan, likuiditas, arus kas, dan *leverage* serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama perkuliahan dengan keadaan di lapangan.

2. Penyelesaian masalah secara operasional

Sebagai pelengkap perbendaharaan guna memperkaya kepustakaan yang ada, dengan harapan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), pada umumnya yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

3. Kebijakan strategi masa yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijaksanaan strategi terutama dalam strategi keuangan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dan kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang uraian yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian. Dalam bab pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan latar belakang mengapa penulis mengambil judul penelitian. Pada pembahasan awal akan diuraikan terlebih dahulu latar belakang masalah yang berisi penjelasan pada permasalahan yang timbul sehingga menjadi alasan penelitian ini untuk dilakukan. Rumusan masalah mencakup pertanyaan yang timbul ketika mengetahui latar

belakang suatu permasalahan ditemukan serta diperlukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui pengumpulan data. Tujuan dan kegunaan penelitian ini merupakan hal yang diharapkan dari adanya suatu rumusan hasil yang dicapai pada penelitian dengan mengacu latar belakang dan perumusan masalah yang telah disusun. Pembahasan akhir dari bab ini yaitu sistematika penulisan yang berisi uraian ringkas materi yang akan dibahas pada setiap bab dalam penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Tori Kontijensi, Teori Berbasis Sumber Daya, dan Teori Integritas. Analisis keuangan sebagai gambaran posisi keuangan perusahaan, jenis-jenis rasio keuangan, tujuan analisis laporan keuangan. Likuiditas sebagai tolak gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tujuan analisis likuiditas dan macam-macam rasio likuiditas. Kas sebagai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang membantu dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Pengertian, tujuan dan fungsi laporan arus kas.

Leverage menjadi pengukur penggunaan utang perusahaan. Definisi, tujuan analisis *leverage*, dan macam-macam ratio *leverage*. Pertumbuhan Laba, keuntungan yang menjadi tujuan sebuah perusahaan diharapkan akan senantiasa bertumbuh. Pengetin, manfaat dari analisis pertumbuhan laba. Pengembangan

hipotesis antar variabel, hipotesis akan berupa pernyataan yang berisi jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah yang masih perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk dibuktikan kebenarannya.

Bab III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian membahas bagaimana metode penelitian dilakukan. Pembahasan bab ini meliputi: variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis. Bab ini menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

Variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu menguraikan secara ringkas variabel-variabel yang digunakan serta mendefinisikan variable secara operasional yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap objek penelitian. Populasi dan sampel merupakan tahap dalam menentukan objek penelitian yang dimulai dengan penentuan populasi terlebih dahulu lalu menentukan karakteristik tertentu demi memperkecil wilayah populasi hal ini berguna untuk mempermudah dalam menentukan sampel penelitian. Jenis dan sumber data adalah uraian kategori jenis data yang digunakan dalam penelitian ini serta bagaimana sumber data yang didapat untuk dianalisis. Metode pengumpulan dan metode analisis adalah suatu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data serta bagaimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan, sehingga pada bab ini peneliti akan membuktikan hasil dari hipotesis yang telah dibangun.

Deskripsi objek penelitian berisi uraian ringkas tentang objek yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam peneliti berisi penjelasan dari data-data yang didapat untuk dianalisis menggunakan metode analisis yang telah ditentukan dan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pembahasan penelitian ini berisi uraian penjelasan dari hasil analisis data penelitian yang sebelumnya sudah diolah.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu bagi pihak perusahaan yang bersangkutan sehingga terus dapat meningkatkan profit dan kinerja keuangannya.